

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan sekumpulan teori yang telah tersusun dan dalam penerapannya lebih menekankan kepada gejala alam serta merupakan hasil dari penelitian yang dapat menimbulkan sikap ilmiah pada seseorang. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan tetapi juga pada aspek keterampilan dan sikap. Menurut Ningrum dan Parmin (2015) pembelajaran IPA tidak hanya berhenti pada aspek pengetahuan saja melainkan harus diteruskan ke dalam aspek keterampilan dan sikap, sehingga pembelajaran IPA dapat mencakup seluruh aspek pembelajaran.

Huda (2013) menyatakan bahwa konsep pembelajaran yang baik diantaranya bersifat psikologis, interaktif, dan merupakan produk eksperimental seseorang. Pembelajaran bersifat psikologis memiliki makna bahwa proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila pola perilaku siswa stabil. Pembelajaran bersifat interaktif memiliki makna bahwa terdapat interaksi antara individu dengan lingkungan sekitarnya dan konsep yang terakhir yaitu pembelajaran IPA merupakan hasil dari penemuan-penemuan.

Pembelajaran IPA seharusnya mampu membuat siswa mengembangkan potensi yang dimilikinya supaya dapat memahami diri sendiri dan alam sekitar. Menurut Sulistiono, *et al* (2014) pada umumnya pembelajaran IPA di sekolah hanya menekankan pada aspek pengetahuan saja, padahal seharusnya pembelajaran IPA lebih menekankan pada aspek analisis permasalahan, aplikasi,

mensintesis dan mengevaluasi. Ali, *et al* (2013) menyatakan bahwa pembelajaran IPA di sekolah hendaknya memuat tiga aspek yaitu produk ilmiah, proses ilmiah, dan sikap ilmiah yang ditunjukkan melalui hasil belajar.

Fakta yang ditemukan berdasarkan data Ujian Akhir Semester (UAS) ganjil kelas VIII B di SMP Negeri 6 Bangkalan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA mendapatkan nilai yang kurang baik yaitu 6 siswa mencapai nilai sama bahkan lebih dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sedangkan 16 siswa lainnya memperoleh nilai di bawah KKM. Salah satu siswa juga mengungkapkan bahwa pembelajaran di dalam kelas masih berpusat pada guru dan cenderung monoton sehingga pembelajaran hanya berlangsung satu arah yang menyebabkan siswa merasa bosan dan cenderung pasif.

Menurut Sudjana (2011) hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran sehingga terjadi perubahan tingkah laku siswa dari yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu. Aini, *et al* (2013) juga menyatakan bahwa keberhasilan kegiatan pembelajaran ditentukan oleh guru dalam mengelola pembelajaran tersebut.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memperbaiki hasil belajar yaitu dengan menerapkan model pembelajaran. Menurut Rusman (2012) model pembelajaran merupakan pola umum yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan telah disusun oleh para ahli berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan oleh pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar diantaranya model *Guided Discovery Learning*.

Menurut Melani, *et al* (2012) model pembelajaran *guided discovery learning* dapat mengembangkan sikap ilmiah dan kemampuan siswa pada ranah kognitif. Hasil senada diungkapkan oleh Akanmu, *et al* (2013) di Ejigbo, Nigeria yang menunjukkan bahwa penelitian pada 202 siswa dengan menggunakan tiga faktor yang mempengaruhi nilai matematika siswa, diantaranya model pembelajaran yang digunakan adalah model *Guided Discovery Learning* dan Non *Guided Discovery Learning*, faktor kedua adalah jenis kelamin yaitu perempuan dan laki-laki, dan faktor ketiga adalah penilaian menggunakan tiga level yaitu tinggi, sedang dan rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memperoleh nilai matematika yang lebih tinggi dengan menggunakan model *Guided Discovery Learning* dari pada kelompok kontrol yang tidak menggunakan model *Guided Discovery Learning*, perbedaan jenis kelamin tidak memberikan pengaruh yang signifikan karena sama-sama menunjukkan hasil yang baik dengan menggunakan model *Guided Discovery Learning* dan siswa yang memperoleh skor tinggi lebih diuntungkan walaupun siswa yang memperoleh skor rendah juga mengalami peningkatan. Berdasarkan ketiga faktor tersebut yang paling berpengaruh terhadap tercapainya hasil belajar Matematika adalah penerapan model *Guided Discovery Learning*.

Model pembelajaran *Guided Discovery Learning* menurut Widura, *et al* (2015) merupakan model pembelajaran yang mengutamakan aktivitas siswa dan guru hanya sebagai fasilitator. Menurut Adhimah (2017), model *Guided Discovery Learning* dapat diterapkan pada pembelajaran IPA materi fotosintesis karena materi tersebut memiliki konsep yang tidak dapat dilihat begitu saja

namun hasilnya dapat diamati melalui praktikum. Proses pembelajaran fotosintesis memerlukan bimbingan dari guru untuk mencapai pemahaman siswa. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan penelitian tentang “Pengaruh Pembelajaran IPA Model *Guided Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, berikut identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

1. Penerapan pembelajaran IPA di sekolah masih mengedapankan aspek pengetahuan daripada aspek keterampilan dan sikap sehingga siswa cenderung menghafal konsep.
2. Hasil belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 6 Bangkalan rata-rata di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu di bawah nilai 70.
3. Pembelajaran masih cenderung monoton dan berpusat pada guru sehingga siswa cenderung pasif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, berikut rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa setelah pembelajaran IPA model *Guided Discovery Learning*?
2. Bagaimanakah pengaruh pembelajaran IPA model *Guided Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa?

3. Bagaimanakah keterlaksanaan pembelajaran IPA model *Guided Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa?
4. Bagaimanakah respon siswa terhadap pembelajaran IPA model *Guided Discovery Learning*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, berikut tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menerapkan pembelajaran IPA model *Guided Discovery Learning*.
2. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran IPA model *Guided Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa.
3. Untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran IPA model *Guided Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa.
4. Untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran IPA model *Guided Discovery Learning*.

E. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian dari pengaruh pembelajaran IPA model *Guided Discovery Learning* ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai alternatif model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.

F. Batasan Penelitian

1. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII B SMP Negeri 6 Bangkalan tahun ajaran 2016/ 2017.
2. Penelitian ini menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

3. Penelitian ini menilai hasil belajar siswa pada ranah kognitif .
4. Penelitian ini diterapkan pada materi fotosintesis dan transformasi energi.
5. Penelitian ini menggunakan pendekatan *scientific* dengan model *Guided Discovery Learning*.

G. Definisi Istilah

1. Pembelajaran IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari fenomena-fenomena melalui serangkaian proses ilmiah berdasarkan sikap ilmiah hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip, dan teori yang berlaku secara universal (Trianto, 2015).
2. Model *Guided Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri dan benar-benar sebagai subjek yang belajar (Sumarniti, *et al*, 2014).
3. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran sehingga membuat siswa dari yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar merupakan hubungan antara proses belajar mengajar untuk melihat sejauh mana tercapainya tujuan intruksional yaitu adanya perubahan tingkah laku pada diri siswa (Sudjana, 2011).